

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa. Karena dengan melalui tahap-tahap pendidikan yang berkualitas maka akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Kegiatan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa tidak hanya didapatkan dari teori yang diberikan guru di dalam kelas saja melainkan juga akan lebih baik apabila kemampuan kreatif siswa dilibatkan dalam prakteknya, siswa memiliki potensi kreatif yang harus dikembangkan, agar mereka mampu hidup penuh semangat dan produktif dalam melakukan tugas-tugasnya karena kemampuan potensi-potensi yang mereka miliki harus dibangun dan digali lagi untuk memacu keberhasilan siswa dan menyongsong masa depannya yaitu meningkatkan sumber daya manusia.

Menurut Kunandar (2008:2) upaya meningkatkan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam alam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yaitu pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan (ability) dan kesanggupan (capability) peserta didik. Tanpa guru yang profesional mustahil suatu system pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan.

Pendidikan kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan menjadi sarana yang paling tepat dalam memelihara dan mengembangkan kebudayaan. Pendidikan kesenian tidak hanya belajar menyanyi dan menggambar saja, akan tetapi lebih diterapkan kepada pendidikan kesenian, maka diperlukan usaha peningkatan terhadap program pengajaran. Pelaksanaan belajar mengajar, pemilihan bahan ajar, sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pengajar yang berkualitas yang dapat membuat pembaharuan-pembaharuan dalam meningkatkan kreatifitas dan mengasah imajinasi yang dapat melahirkan siswa didik yang berkualitas.

Untuk itu sebagai pendidik harus memiliki kompetensi professional keguruan untuk dapat menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang dianggap cocok dan sesuai dengan minat dan bakat siswa, karena itu strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah, terdapat beberapa aspek yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam mengajar agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif. Mengajar yang efektif tergantung pada kepribadian guru, metode yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Metode merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih pandai dan memiliki kreatifitas. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan

suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para guru agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Hermawati S.Pd selaku guru seni budaya di SMP Negeri 15 Pekanbaru bahwa, dalam proses belajar mengajar beliau berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) yang sesuai dengan keadaan sekolah, kemampuan sekolah dan kemampuan dari siswa itu sendiri. Pada mata pelajaran seni budaya dibagi menjadi empat bagian yakni : seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Dengan menggunakan silabus sebagai dasar dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dibuat, serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta memilih metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran.

Salah satu yang menghambat pelaksanaan pembelajaran adalah kelemahan dalam pemilihan metode, karena pada semester ganjil guru seni budaya di SMP Negeri 15 Pekanbaru masih menggunakan metode Ceramah, dan CTL. Dimana sebagian besar pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Pada wawancara selanjutnya dengan guru Hermawati S.Pd beliau mengatakan: bahwa penguasaan siswa terhadap seni tari rendah sehingga kemampuan siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa pada praktek menari tari persembahan pada semester ganjil hanya 8 dari 36 orang siswa yang mencapai Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan dikelas VII.4 pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 15 Pekanbaru adalah 75.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dikelas VII.4 SMP Negeri 15 Pekanbaru pada tanggal 20 Oktober 2016, ada beberapamasalah diantaranya yaitu : 1) siswa sulit menguasai materi dengan waktu yang singkat. 2) pada proses belajar mengajar rata-rata siswa hanya mampu mengenal gerak dasar saja, masih banyak siswa yang masih malu-malu untuk mempraktekkan gerak tari tersebut terutama siswa laki-laki. 3) hanya 8 dari 36 orang siswa yang mencapai nilai di atas Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM)75 dalam pembelajaran seni tari.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berasumsi untuk semester genap menggunakan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran tari kuala deli. Menurut Ischak dan Warji (2003:276) Tutor sebaya adalah kelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Dimana pelaksanaan utama kegiatan perbaikan ini tetaplah guru itu sendiri, dan guru bertanggung jawab terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Dengan adanya tutor sebaya akan membuat siswa lebih aktif di dalam proses belajar mengajar.

Tari kuala deli ini merupakan tari perpasangan yang ditarikan oleh muda-mudi, tarian ini berasal dari Sumatra utara yang memiliki tiga bagian yaitu, lenggang di tempat, lenggang memutar satu lingkaran, dan lenggang maju atau berubah arah dan ragam tari lenggang kuala deli (patah sembilan) terdiri delapan gerakan. Selain itu materi tari kuala deli termasuk di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terdapat Standar Kompetensi (SK), yaitu : Mengapresiasikan karya seni tari. Kompetensi Dasar (KD) yaitu : menampilkan

sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari kuala deli secara berpasangan/kelompok daerah setempat.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, pada tanggal 31 Januari 2017 penulis melakukan tes uji coba atau tes awal berupa tes praktek menari kuala deli dan pengetahuan siswa tentang sejarah tari kuala deli, sebelum menggunakan metode tutor sebaya pada 36 orang siswa hanya 11 orang yang mendapat nilai di atas KKM 75, dengan jumlah nilai keseluruhan siswa 2351 dengan rata-rata 65, termasuk kategori kurang baik.

Masuk pada siklus I peneliti menggunakan metode tutor sebaya dengan strategi guru memberikan bahan ajar kepada siswa, siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut, guru menunjuk siswa si-A membimbing siswa si-B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa, bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya pada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya, pengambilan kesimpulan dan terakhir evaluasi. Dengan penilaian setiap individu tergantung pada tiga aspek: a) wiraga yaitu kemampuan penari melakukan gerak dengan benar, sesuai dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tersebut. b) wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. c) wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, dan perasaan yang diekspresikan lewat raut muka dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut harus dapat menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti sedih, gembira, tegas atau marah. Pada siklus I ini sudah ada peningkatan

kemampuan siswa menari kuala deli dengan 24 dari 36 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM 75, dengan jumlah nilai keseluruhan siswa 2686 dengan rata-rata 75 termasuk kategori cukup baik. Untuk itu penulis perlu melakukan tindakan siklus selanjutnya dengan siklus II menggunakan metode tutor sebaya melakukan strategi sama dengan siklus I dan mengingatkan siswa untuk lebih giat latihan menari kuala deli supaya mendapatkan nilai lebih baik dari sebelumnya. Setelah dilakukan pengambilan nilai terakhir praktek menari kuala deli pada siklus II dengan 36 orang siswa mendapat nilai di atas KKM 75, dengan jumlah nilai keseluruhan siswa 3130 dengan rata-rata 87, termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada paragraf di atas, peneliti berkeinginan untuk membantu dalam pencarian solusi dari permasalahan dengan mengadakan penelitian yang berjudul : Peningkatan Kemampuan Siswa Menari Kuala Deli Melalui Metode Tutor Sebaya di Kelas VII.4 SMP Negeri 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016-2017.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa sulit menguasai materi pembelajaran seni tari dengan waktu yang singkat
2. Siswa hanya mampu mengenal gerak dasar saja, dan masih banyak siswa yang malu-malu untuk mempraktekkan gerak tari tersebut terutama siswa laki-laki

3. Hanya 8 dari 36 orang siswa yang mencapai nilai di atas Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus dan tidak meyim pang dari sasaran pokok penelitian, maka penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti adalah kemampuan menari kuala deli dengan menggunakan metode tutor sebaya di kelas VII.4 SMP Negeri 15 Pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Siswa Menari Kuala Deli Melalui Metode Tutor Sebaya di Kelas VII.4 SMP Negeri 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016-1017 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menari kuala deli dengan menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran seni budaya di kelas VII.4 SMP Negeri 15 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016-2017.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini maka dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi penulis, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis tentang penelitian pendidikan terutama yang berhubungan dengan penerapan metode tutor sebaya.
2. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan pada sekolah SMP Negeri 15 Pekanbaru.
3. Bagi siswa kelas VII.4, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menari kuala deli disekolah.
4. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar-dasar informasi sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan pendidikan dan pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Siswa Menari Kuala Deli Melalui Metode Tutor Sebaya di Kelas VII.4 SMP Negeri 15 Pekanbaru.
5. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam pelaksanaan metode tutor sebaya.
6. Bagi Program Studi Sendratasik, penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ilmiah dan kajian akademi, khususnya dilembaga pendidikan seni.

1.6 Definisi Istilah judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian, maka penelitian menguraikan istilah judul sebagai berikut :

Kemampuan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau pun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang kemampuan yang ada.

([Http://www.gurukemampuan.blogspot.com/](http://www.gurukemampuan.blogspot.com/))

Menurut Hukas (2007:128) tari kuala deli adalah tari berpasangan yang berasal dari Sumatra Utara yang dinarikan secara berpasangan dengan 2 ragam gerakan tari di dalamnya yaitu lenggang dan petik bunga. Syarat terpenting dalam tari kuala deli ini adalah penarinya harus berpasangan, karena tari ini termasuk tari yang mengutamakan kesatuan gerakan.

Menurut Ischak dan Warji (2003:276) Tutor sebaya adalah kelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Dimana pelaksanaan utama kegiatan perbaikan ini tetaplah guru itu sendiri, dan guru bertanggung jawab terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Dengan adanya tutor sebaya akan membuat siswa lebih aktif di dalam proses belajar mengajar.